

Pembentukan Generasi Berakhlak melalui Sosialisasi Karakter Positif di Kalangan Pelajar STMK Harapan Bangsa Desa Sungai Rengas

Dami*¹, Rianti Ardana Reswari², Muhammad Faisal³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti, Indonesia

*e-mail: dami@upb.ac.id¹

Abstrak

Karakter generasi muda pada suatu bangsa mencerminkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Salah satu polemik dalam dunia pendidikan adalah penurunan moralitas pada kaum pelajar yang terpapar dengan budaya dan gaya hidup yang negatif dari media sosial. Isu moralitas yang tersebar pada berita kriminal di era digital terutama pada generasi muda telah menjadi sorotan publik. Sekolah Menengah Teologi Kristen (STMK) Harapan Bangsa berada di area yang aksesibilitasnya cukup baik yang dikelilingi oleh masyarakat yang memiliki minat terhadap pendidikan. Namun, tantangan sosial seperti kemiskinan dan pengaruh negatif dari lingkungan masih ditemukan sehingga membutuhkan dukungan untuk membina karakter pelajar. Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan ini adalah melakukan edukasi seputar pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah untuk membina moralitas generasi muda. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk membekali pelajar dengan sikap positif yang akan membentuk karakter positif sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi dan penyuluhan interaktif mengenai nilai-nilai karakter positif dengan melibatkan sejumlah 44 pelajar di STMK Harapan Bangsa. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran pelajar mengenai karakter positif di kalangan pelajar sehingga dapat berkontribusi positif untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah hingga masyarakat.

Kata Kunci: Bullying, Generasi Berakhlak, Karakter Positif, Media Sosial, Moralitas, Pelajar

Abstract

A nation youth's character impacts future workforce quality. A particular challenge in education is the decline in student morality due to exposure to negative cultures and lifestyles circulated on social media. The issue of morality spread in criminal news in the digital era especially among the younger generation has become a public concern. Sekolah Menengah Teologi Kristen (STMK) Harapan Bangsa is located in accessible locations remain exposed with harmful societal issues such as poverty that need proactive steps to nurture students character. The solution offered in this issue is to provide education on character education in the school environment to cultivate the morality of the younger generation. The aim of community service activity is to generate positive attitude for student as responsible citizens to contribute positively for society. The method includes socialization and interactive counseling on positive character values involving a total of 44 students at STMK Harapan Bangsa. The results of the counseling activities show an increase in students' understanding and awareness of positive character among students, enabling them to contribute positively to internalizing these values within the school environment and the community.

Keywords: Bullying, Moral Generation, Morality, Positive Character, Social Media, Student

1. PENDAHULUAN

Tren penggunaan media sosial secara global berkontribusi terhadap perubahan perilaku pelajar sehingga tenaga pendidik dihadapkan dengan tantangan baru dalam membina karakter. Rata-rata pengguna media sosial di Indonesia menghabiskan sekitar 3 jam 11 menit setiap hari dengan total pengguna sebesar 145 juta yang mengalami peningkatan pada awal tahun 2025 dibanding tahun sebelumnya (Ahdiat, 2025; Sugiarti, 2025). Generasi Z yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012 merupakan kelompok usia yang mayoritas menggunakan Internet di Indonesia yaitu sebanyak 34,4% memilih untuk menghabiskan waktu luang dengan *scrolling* pada media sosial, menonton film, mendengarkan musik atau *podcast*, dan bermain *game* (Haryanto, 2024). Meskipun penggunaan teknologi juga memberikan dampak positif pada sektor pendidikan dengan menyediakan sumber dan metode pembelajaran yang beragam untuk

dapat mengembangkan ide inovatif dan keterampilan kreatif dalam proses belajar (Melisa Septiani Togatorop & Mariana Simanjuntak, 2024). Kebebasan akses pada informasi dalam *platform* digital yang ditampilkan pada berbagai bentuk konten di Facebook, Instagram, X dan TikTok tanpa diiringi dengan asas rasionalitas dalam setiap individu menjadi polemik pada pengembangan moralitas di kalangan pelajar.

Hal ini terlihat dari penyebaran berita yang menyoroti tindakan kriminal seperti kasus *bullying* hingga pembunuhan yang dilakukan oleh kalangan remaja menunjukkan adanya dekadensi moral yang menjadi tantangan dalam masalah sosial yaitu pengembangan karakter generasi muda. Adanya kenaikan jumlah kasus kriminal di Indonesia menjadi isu sosial yang mengkhawatirkan bagi masyarakat antara lain terdapat 1.478 kasus perundungan (*bullying*), 111 kasus tawuran, 7.319 kasus penyalahgunaan narkoba, 427 kasus pencurian, 663 kasus kekerasan seksual dan 71 kasus pembunuhan yang melibatkan pelajar dalam periode tahun 2024 hingga 2025 (Marietha, 2024; Pusiknas Bareskrim Polri, 2024; Ratnalia, 2025). Beragam kejadian penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda menunjukkan kemunduran moralitas pada kaum pelajar yang dipengaruhi oleh dampak buruk budaya dan gaya hidup yang tidak etis yang ditampilkan pada media sosial (Casika et al., 2023). Fenomena dekadensi moral adalah penurunan kualitas perilaku individu yang meliputi tindakan anarki, penggunaan bahasa yang buruk serta ketidakpatuhan terhadap norma-norma sosial di masyarakat (Husein et al., 2024). Dampak negatif kemajuan teknologi bagi kaum pelajar dapat memperburuk moral seperti kecanduan *gadget*, penyebaran konten tidak pantas dan pemaparan informasi *hoax* yang mempengaruhi pengembangan karakter generasi muda. Hal tersebut dapat disadari oleh rendahnya tingkat kesadaran dan kepedulian kepada orang lain pada kalangan muda sehingga menimbulkan tindakan yang menyalahi norma sosial.

Sekolah Menengah Theologi Kristen (STMK) Harapan Bangsa merupakan sekolah yang didirikan oleh Yayasan Panti Asuhan Harapan Bangsa pada tanggal 22 September 2014. Jumlah peserta didik saat ini berjumlah 100 orang dan 19 orang tenaga pengajar serta staf. Sekolah ini beroperasi di bawah naungan Kementerian Agama dan memiliki fokus pada pendidikan karakter serta pendidikan agama Kristen. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama, sekolah ini telah mendapatkan izin operasional untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara resmi, menjadi sangat penting dalam konteks membangun generasi berakhlak. Kasus-kasus kriminal pada media massa saat ini mencerminkan adanya krisis moral dan kurangnya nilai-nilai positif dalam diri individu, yang seharusnya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan karakter. Sikap tidak disiplin dan kurangnya rasa tanggung jawab juga merupakan permasalahan karakter yang perlu diperhatikan (Rahmawati & Rozak Hanafi, 2022). Pembinaan moral di sekolah dapat dibangun dengan upaya kolaboratif dari berbagai pihak baik dari keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan agar dapat menumbuhkan moralitas dan mentalitas yang positif.

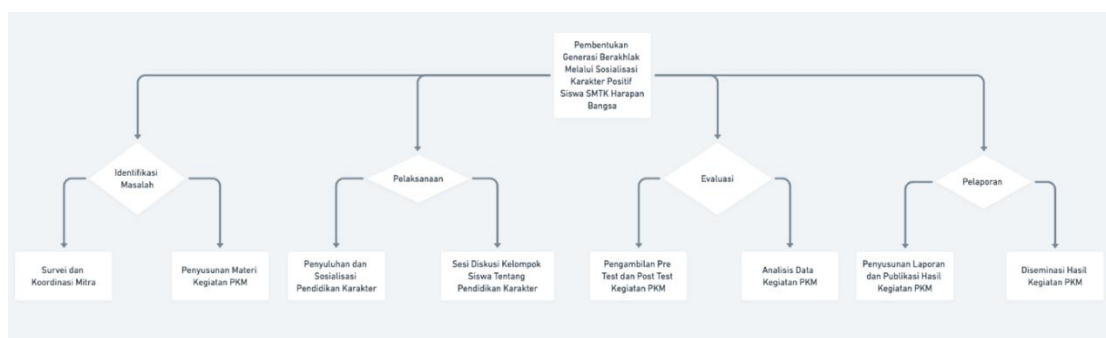
STMK Teologi Harapan Bangsa terletak di Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Sekolah ini memiliki visi untuk mendidik siswa dalam nilai-nilai teologis serta karakter yang baik. Dengan populasi siswa yang beragam dan latar belakang sosial yang berbeda, sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Jumlah siswa saat ini berjumlah seratus orang yang terdiri dari berbagai latar belakang dan suku serta karakter yang berbeda.

Tenaga pendidik di sekolah ini merasa punya tantangan yang besar dalam mendidik siswa dengan kemajuan teknologi yang ada dan lingkungan sekitar yang rawan memerlukan upaya atau langkah untuk membina karakter siswa. Terdapat potensi untuk mengembangkan program kewirausahaan berbasis komunitas yang dapat melibatkan siswa dalam kegiatan ekonomi produktif. Masyarakat di sekitar sekolah memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, dengan sebagian besar orang tua berprofesi sebagai petani atau pekerja informal. Siswa yang memiliki karakter kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dengan cara konstruktif dan menghindari perilaku negatif. Dalam konteks ini, pemberdayaan dilakukan dengan penyuluhan mengenai karakter positif dapat mengurangi risiko terjadinya tindakan kekerasan atau perilaku kriminal di kalangan pelajar.

Akhlaq mulia mendorong etos kerja yang tinggi, disiplin, dan keinginan untuk terus belajar dan berinovasi. Generasi yang berakhlak akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan, yang merupakan modal utama untuk bersaing di kancah global. Generasi berakhlak adalah individu-individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, kejujuran, rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan spiritualitas yang kuat. Ini termasuk kategori kalangan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, menghargai keberagaman, dan memiliki semangat gotong royong.

STMK Harapan Bangsa di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya menghadapi tantangan dalam pembentukan karakter pelajar. Hal ini terlihat dari kenaikan jumlah kasus perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai positif, seperti kurangnya disiplin dan tanggung jawab. Adapun peran orang tua siswa yang kurang terlibat dalam pendidikan karakter anak-anak menjadi salah satu penyebab penurunan kualitas karakter siswa. Minimnya dukungan lingkungan yang tidak mendukung pembentukan karakter positif. Siswa mudah meniru perilaku yang viral termasuk yang negatif dan menjadikan media sosial sebagai tontonan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter kebangsaan dan moral. Kurangnya pengawasan orang tua dan guru membuat anak semakin rentan terpapar berbagai konten negatif (Cipta et al., 2023). Pengaruh lingkungan negatif pengaruh negatif dari media sosial yang seringkali menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter. Lingkungan sekolah sangat berperan sebagai wadah penanaman nilai karakter secara kultural (Abdullah & Lasri, 2024). Keterbatasan akses ke kegiatan positif yang dapat mengembangkan karakter siswa di lingkungan sekolah dapat berpengaruh dalam pengembangan karakter siswa sehingga disusun rumusan permasalahan mitra sebagai berikut:

- a. Apa faktor-faktor yang menyebabkan siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari?
- b. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, terhadap pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak?
- c. Apa dampak dari lingkungan negatif dan minimnya akses ke kegiatan positif terhadap pembentukan karakter siswa?



Gambar 1. Peta Solusi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat STMK Harapan Bangsa

Berdasarkan identifikasi masalah pada lokasi mitra maka disusun tahapan solusi dalam kegiatan pada Gambar 1. Diawali dengan tahap identifikasi masalah yang dilaksanakan lewat survei dan koordinasi dengan mitra sekolah untuk memahami kebutuhan serta kondisi STMK Harapan Bangsa secara nyata. Informasi yang diperoleh akan menjadi dasar penyusunan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi pendidikan karakter yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya karakter positif. Kegiatan ini diperkuat dengan sesi diskusi kelompok, di mana siswa diajak aktif membahas nilai-nilai karakter secara lebih mendalam dan interaktif.

Setelah tahap pelaksanaan, proses berlanjut ke tahap evaluasi yang terdiri atas pengambilan *pre test* dan *post test* untuk mengukur perubahan pengetahuan maupun perilaku siswa terkait karakter positif sebelum dan sesudah program berlangsung. Data hasil evaluasi ini kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk menilai efektivitas kegiatan yang sudah

dilaksanakan. Hasil program di tahapan akhir akan disusun dalam bentuk laporan tertulis yang juga dipublikasi dan diseminasi agar bermanfaat secara teoritis dan praktis.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan generasi berakhlak. Kegiatan ini juga sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual, serta berkontribusi pada Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan melaksanakan program ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada di SMTK Teologi Harapan Bangsa dan menciptakan generasi muda yang memiliki karakter positif serta siap menghadapi tantangan di masa depan. SMTK Teologi Harapan Bangsa di Sungai Rengas menghadapi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa. Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, berikut adalah solusi yang ditawarkan secara sistematis, termasuk target luaran dan indikator capaian yang terukur.

Bertujuan untuk mencapai indikator kinerja utama terkait peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan positif yang berkaitannya dengan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), IKU (Indikator Kinerja Utama), dan fokus PKM (Pengabdian kepada Masyarakat). Program ini sejalan dengan prinsip MBKM yang mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual.

- a. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai karakter positif dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab krisis karakter di kalangan siswa dan memberikan solusi praktis.
- c. Mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah.

2. METODE

Program penyuluhan bertujuan untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika yang akan membentuk karakter siswa. Mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan integritas dan kepercayaan diri. Penyuluhan tentang Pendidikan karakter ini penting dilakukan karena di era digital saat ini semua informasi mudah untuk diakses dan pendidikan karakter penting sekali untuk ditanamkan dan diajarkan secara masif kepada peserta didik. Penyuluhan tentang pentingnya karakter positif di kalangan pelajar SMTK Harapan Bangsa bertujuan untuk membangun generasi berakhlak. Program ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis yaitu identifikasi masalah, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Tahap awal kegiatan ini adalah identifikasi masalah yang mendalam terkait karakter positif di kalangan pelajar SMTK Harapan Bangsa yang menjadi sasaran kegiatan. Melakukan wawancara singkat dengan beberapa guru dan untuk menggali persepsi mengenai karakter positif dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Adapun tahapan kegiatan menggunakan metode partisipatif yaitu penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual yang melibatkan sesi tanya jawab aktif untuk memfasilitasi pemahaman peserta kegiatan mencakup nilai-nilai dasar karakter positif.

2.1. Penyuluhan

Fokus utama dalam pembekalan materi dalam bentuk sosialisasi yang dipaparkan pada siswa adalah tentang nilai-nilai karakter positif, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta cara bijak dalam menggunakan media sosial yang ditujukan untuk kalangan pelajar di SMTK Harapan Bangsa. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, mengenai pentingnya karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Identifikasi Stakeholder: Mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam program penyuluhan, termasuk siswa, guru, dan orang tua.

- b. Penyampaian Informasi Awal: Mengadakan pertemuan awal dengan semua stakeholder untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari program penyuluhan karakter positif.
- c. Penggunaan Media Komunikasi: Menggunakan berbagai media komunikasi seperti poster, brosur, dan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang program.
- d. Diskusi Interaktif: Mengadakan sesi diskusi interaktif di kelas untuk menggali pandangan siswa tentang karakter positif dan tantangan yang dihadapi.

2.2. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra sangat penting dalam setiap tahap pelaksanaan program. Mitra menyiapkan tempat dan peserta kegiatan. Siswa akan dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program. Guru akan berperan sebagai fasilitator selama kegiatan dan pemberdayaan. Kepala Sekolah STMK Harapan Bangsa yaitu Ibu Tio Novaria Sinaga, M.Pd., turut mengapresiasi kegiatan ini dan menyatakan dukungannya. Selain dihadiri oleh Kepala Sekolah terdapat unsur pimpinan lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan yaitu Ibu Relsita Lumban Gaol, S.Pd. yang berkontribusi dengan memimpin doa sebelum pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi antara pihak sekolah yaitu guru juga merupakan kunci dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan moral yang baik.

2.3. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Survei akan digunakan untuk mengukur perubahan sikap siswa terhadap nilai-nilai karakter positif. Wawancara dengan guru dan orang tua juga akan dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas program. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki program di masa depan serta memastikan keberlanjutan inisiatif pendidikan karakter di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2025 dengan di STMK Harapan Bangsa dengan menghadirkan pemateri yaitu Ketua adalah Ibu Dami, M.Pd. didampingi oleh anggota Bapak Muhammad Faisal, S.Sos.I., M.Pd.I., dan Ibu Rianti Ardana Reswari, S.M. M.M. yang dihadiri oleh sejumlah 2 guru dan 44 siswa. Berlokasi di STMK Harapan Bangsa sebagai institusi pendidikan maka disampaikan tujuan utama kegiatan ini adalah penanaman dan penguatan nilai-nilai positif serta pengembangan karakter unggul yang esensial bagi para pelajar dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Melalui pendekatan yang holistik dan interaktif, para pelajar diajak untuk menyelami makna pentingnya kejujuran, integritas, tanggung jawab, empati, dan semangat kolaborasi. Sesi-sesi yang dirancang secara cermat melibatkan berbagai metode, mulai dari diskusi kelompok yang memancing pemikiran kritis, *role-playing* untuk simulasi kasus nyata yang menggugah kesadaran. Para fasilitator dari tim pengabdian masyarakat secara aktif memandu setiap sesi, memastikan bahwa materi tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga diinternalisasi oleh setiap peserta. Kegiatan ini menekankan pada transformasi perilaku dan pembentukan perilaku positif. Pelajar didorong untuk merefleksikan diri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan karakter individu, serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Antusiasme pelajar terlihat jelas dari partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan, menunjukkan resonansi positif dari program ini. Dampak jangka panjang dari PkM ini diharapkan akan tercermin dalam peningkatan kualitas karakter pelajar STMK Harapan Bangsa, baik dalam lingkungan akademis, sosial, maupun persiapan menuju jenjang karir secara mandiri. Dengan fondasi akhlak yang kuat, generasi muda ini siap menjadi agen perubahan positif yang akan membawa kemajuan bagi keluarga, komunitas, dan bangsa.

Membentuk generasi berakhlak adalah investasi terbesar bagi masa depan suatu bangsa (Nurhabibah et al., 2025). Di era modern yang penuh tantangan ini, pendidikan tidak cukup

hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Berbagai perilaku positif yang konsisten diterapkan akan menjadi fondasi kokoh bagi lahirnya generasi berakhlak mulia. Salah satu perilaku positif fundamental adalah kejujuran dan integritas. Ini bukan hanya tentang tidak menyontek saat ujian, melainkan juga berani mengakui kesalahan, menyampaikan informasi dengan benar, dan menepati janji. Ketika siswa terbiasa berperilaku jujur, mereka belajar tentang pentingnya kepercayaan, yang merupakan dasar dari setiap hubungan yang sehat, baik di lingkungan pertemanan maupun dalam lingkup yang lebih luas. Sekolah dapat mendorong perilaku ini melalui sistem yang transparan, pemberian apresiasi bagi siswa yang jujur, serta keteladanan dari para guru dan staf.

Selanjutnya, sikap empati dan kepedulian merupakan pilar penting dalam membangun akhlak. Siswa perlu diajarkan untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga peka terhadap kondisi dan perasaan orang lain. Ini bisa diwujudkan melalui kegiatan sosial seperti membantu teman yang kesulitan belajar, berbagi bekal dengan teman yang tidak membawa, atau berpartisipasi dalam program bakti sosial sekolah. Ketika siswa mengembangkan empati, mereka akan lebih mudah untuk berkolaborasi, menghindari *bullying*, dan menciptakan lingkungan yang inklusif serta saling mendukung.

Adapun aspek krusial dalam membangun karakter positif adalah nilai tanggung jawab dan disiplin. Perilaku ini tercermin dari kesadaran siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Disiplin melatih siswa untuk mengelola diri dan waktu dengan baik, serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Menghargai perbedaan dan toleransi adalah esensi dari akhlak mulia di masyarakat majemuk seperti Indonesia (Salsabilah & Furnamasari, 2021). Siswa harus diajarkan untuk menghormati latar belakang, suku, agama, dan pandangan yang berbeda. Melalui interaksi yang sehat dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, mereka akan belajar bahwa perbedaan adalah kekayaan yang memperkaya kehidupan. Kegiatan diskusi yang terbuka dan inklusif, serta perayaan keberagaman budaya di sekolah, dapat menumbuhkan sikap toleransi yang kuat.

Secara keseluruhan, membentuk generasi berakhlak melalui perilaku positif di lingkungan sekolah bukanlah tugas tunggal, melainkan upaya kolektif dan berkelanjutan. Sekolah harus menjadi laboratorium moral di mana nilai-nilai positif tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan dan dibudayakan setiap hari (Kamaruddin et al., 2023). Dengan menanamkan kejujuran, empati, tanggung jawab, dan toleransi maka siswa dipersiapkan untuk tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang bermoral, berkontribusi positif bagi masyarakat, dan siap menghadapi masa depan dengan karakter yang kuat. Akhlak mulia mendorong etos kerja, inovasi, dan kolaborasi. Sumber daya manusia yang berakhlak akan menjadi motor penggerak ekonomi kreatif, riset, dan pengembangan yang berdaya saing global, sesuai dengan kebutuhan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (World Economic Forum, 2018). Generasi berakhlak akan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dan berkomitmen pada pembangunan yang tidak merugikan generasi mendatang. Kelompok masyarakat ini akan mendorong kebijakan yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat (United Nations, 2015). Penting untuk menumbuhkan rasa empati agar siswa mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain, mendorong mereka untuk peduli terhadap lingkungan dan sesama. Sikap toleransi terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan budaya juga krusial untuk menciptakan harmoni sosial. Dengan demikian, mereka akan menjadi agen perdamaian dan kerukunan di tengah masyarakat yang majemuk, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pengambilan data awal (*pre-test*) dan data akhir (*post-test*) menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat pemahaman pelajar terhadap konsep dan nilai-nilai karakter positif yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Apa yang Anda pahami tentang tujuan penggunaan media sosial yang bijak?	39	5	40	4
2	Bagaimana Anda sebaiknya mengatur waktu penggunaan media sosial?	39	5	42	2
3	Bagaimana cara terbaik untuk menyikapi berita atau informasi di media sosial?	38	6	43	1
4	Apa yang akan Anda lakukan jika melihat ujaran kebencian di media sosial?	35	9	40	4
5	Bagaimana Anda akan menyeimbangkan penggunaan media sosial dengan kehidupan sosial di dunia nyata?	42	2	44	0
6	Bagaimana Anda menilai pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari?	37	7	41	3
7	Apakah materi etika yang telah Anda pelajari mengubah pandangan Anda tentang karakter yang baik?	37	7	39	5
8	Menurut Anda, nilai etika apa yang paling penting untuk diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari?	9	35	7	37

Tujuan evaluasi pelaksanaan program melalui *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan PKM adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman, pengetahuan, atau keterampilan peserta sebelum dan setelah program dilaksanakan. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta, sehingga dapat menjadi acuan dalam merancang materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, *post-test* bertujuan untuk menilai peningkatan atau perubahan yang terjadi setelah peserta mengikuti kegiatan PKM baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* maka dapat diketahui hasil keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta melakukan identifikasi faktor yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa tujuan program telah tercapai. Pemberian *test* ini merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan sosialisasi pendidikan karakter di STMK Harapan Bangsa.

Sebagaimana pada Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan membandingkan jawaban responden sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi ini mengukur pemahaman dan kesadaran peserta terkait penggunaan media sosial yang bijak dan etika. Terjadi peningkatan jumlah jawaban benar dari *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang topik yang dibahas. Data di atas menunjukkan pergeseran positif yang konsisten pada intensi perilaku. Rata-rata peningkatan skor menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, pelajar memiliki niat yang lebih kuat untuk mengimplementasikan karakter positif dalam tindakan nyata. Secara umum, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep-konsep penting seperti tujuan penggunaan media sosial yang bijak, pengaturan waktu penggunaan media sosial, penanganan ujaran kebencian, keseimbangan kehidupan sosial, dan pentingnya etika. Penelitian terdahulu menyoroti bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal (naluri, kebiasaan), eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat), dan spiritual (Al Asadullah & Nurhalin, 2021). Pendidikan moral di sekolah harus didukung oleh keteladanan di rumah dan lingkungan sosial yang positif. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang dilakukan secara konsisten sejak pendidikan sekolah untuk berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan tercermin dalam tindakan sehari-hari siswa. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah-sekolah juga dapat memperkuat nilai-nilai moral dan mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan eksternal seperti media sosial.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi PKM di STMK Harapan Bangsa

Gambar 2 merepresentasikan tahap awal atau sesi pemaparan dalam kegiatan PKM sebagaimana tim pengabdian masyarakat sedang menyampaikan materi atau nilai-nilai karakter positif kepada para pelajar. Kegiatan ini berhasil memicu pergeseran niat perilaku positif dinilai dari hasil peningkatan pemahaman siswa mengenai fondasi karakter positif secara individu. Meningkatnya kesadaran dan niat perilaku positif pada individu pelajar secara akumulatif berpotensi menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan harmonis. Pelajar STMK Harapan Bangsa yang telah dibekali pemahaman dan internalisasi karakter positif ini berpotensi menjadi agen perubahan positif terhadap masyarakat. Ini adalah momen krusial untuk menanamkan pemahaman awal dan memotivasi peserta agar terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembentukan akhlak. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan teknologi dapat mendorong siswa untuk berpikir inovatif.

- a. Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran: Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai karakter positif dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembentukan Etika Digital: Pendidikan karakter harus mencakup pembentukan etika digital yang baik, yang meliputi perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Ini penting untuk menghindari perilaku negatif seperti *cyberbullying* dan penyalahgunaan media sosial.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini menekankan nilai-nilai moral dan etika melalui pembekalan materi kepada siswa. Pendidikan karakter berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moral untuk mencegah perilaku menyimpang. Kegiatan penyuluhan ini juga menjadi kesempatan bagi orang tua dan guru untuk saling berkomunikasi mengenai pentingnya peran mereka dalam mendidik anak-anak agar memiliki akhlak yang baik. Dengan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat maka diharapkan permasalahan karakter pelajar di Indonesia dapat diatasi secara bertahap. Melalui serangkaian sesi yang terstruktur dan interaktif, para pelajar telah mendapatkan pemahaman mendalam serta internalisasi nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Dampak jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya pribadi-pribadi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki fondasi akhlak yang kokoh. Hal ini krusial dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, serta berkontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada seluruh pihak STMK Harapan Bangsa sebagai mitra partisipasi yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Panca Bhakti Tahun 2024 sehingga dapat terlaksana kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N., & Lasri. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(02), 101–108.
- Ahdiat, A. (2025, March 7). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Bertambah Awal 2025*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Teknologi-Telekomunikasi/Statistik/67caadfd2abd9/Pengguna-Media-Sosial-Di-Indonesia-Bertambah-Awal-2025>.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13–19. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.3>
- Cipta, E. S., Husaeni, A. S., Cahyati, C., & Anwar, F. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 109–115. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.271>
- Haryanto, A. T. (2024, January 31). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. <https://Inet.Detik.Com/Cyberlife/d-7169749/Apjii-Jumlah-Pengguna-Internet-Indonesia-Tembus-221-Juta-Orang>.
- Husein, S., Zulfardi, Z., & Sukri, Z. (2024). Edukasi Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menghindari Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(5), 357–361. <https://doi.org/10.59837/djnn7s38>
- Marietha, A. R. (2024, February 23). *Indonesia Darurat Kasus Perundungan*. <https://Goodstats.Id/Article/Miris-Indonesia-Darurat-Kasus-Perundungan-Satuan-Pendidikan-Di-Bawah-Kemdikbudristek-Terbanyak-0gcyv>.
- Melisa Septiani Togatorop, & Mariana Simanjuntak. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(3), 74–86. <https://doi.org/10.61132/neptunus.v2i3.212>
- Pusiknas Bareskrim Polri. (2024, May 20). *Makin Banyak Korban dan Terlapor Pembunuhan dari Pelajar serta Mahasiswa*. https://Pusiknas.Polri.Go.Id/Detail_artikel/Makin_banyak_korban_dan_terlapor_pembunuhan_dari_pelajar_serta_mahasiswa.
- Rahmawati, E., & Rozak Hanafi, I. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Pelajar Melalui Pembentukan Revolusi Mental. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 220–243. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.38>
- Ratnalia. (2025, February 18). *Melonjak Signifikan, Pelajar dan Mahasiswa Terjerat Kasus Narkoba*. <https://Dialeksis.Com/Data/Melonjak-Signifikan-821-Pelajar-Dan-Mahasiswa-Terjerat-Kasus-Narkoba-Di-Januari-2025/>.
- Sugiarti, U. (2025, February 10). *Mayoritas Generasi Z Menghabiskan Waktu Luang dengan Media Sosial*. https://Goodstats.Id/Article/Mayoritas-Generasi-z-Menghabiskan-Waktu-Luang-Dengan-Media-Sosial-KT9NM#google_vignette.

Halaman Ini Dikosongkan